

## Pengaruh Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) pada Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan

Asyifa Lu'lu Qur'aeni<sup>1</sup>, Endang Hidayat<sup>2</sup>, Hisny Fajrussalam<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>asyifaluluq30@upi.edu; <sup>2</sup>endanghidayat824@gmail.com,

<sup>3</sup>hfajrussalam@upi.edu

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan belajar membaca kelas IV SDN Cintelaksana I. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian dengan subjek tunggal. Menggunakan desain A-B-A' dengan tahap-tahap *baseline-1*, intervensi dan *baseline 2*. Analisis data menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Hasil penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan selama fase intervensi menunjukkan adanya peningkatan hasil di buktikan melalui perolehan skor *mean level* membaca permulaan subjek yang meningkat. Subjek mendapatkan *mean level* dari 43,8 hasil pada *baseline-1* menjadi 76,3 hasil pada intervensi dan 84,4 hasil pada *baseline-2*. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada fase intervensi dan fase *baseline-2* didukung dengan persentase *overlap* yang rendah. Presentase *overlap* antar kondisi *baseline 2* serta didukung presentase *overlap* yang rendah. Persentase *overlap* antar kondisi *baseline 1* dengan fase intervensi, dan fase intervensi dengan *baseline 2* sama-sama memiliki nilai 0%. Hasil keseluruhan, penggunaan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) memberikan pengaruh efektif terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas IV SDN Cintelaksana I Kecamatan Tegalwaru.

**Kata kunci:** Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS), membaca permulaan, berkesulitan belajar.

Pendidikan Sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, yang harus didapatkan pada pendidikan di sekolah dasar yaitu kemampuan berhitung, menulis dan membaca. Hal ini menjembatani siswa agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Maka dari itu sebaiknya siswa harus sesegara mungkin menguasai kemampuan membaca, karena siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca berarti siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sekolah saat ini nampaknya masih belum bisa menangani kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa. Seperti masalah kesulitan yang sering ditemui dalam membaca siswa karena guru kurang memberikan perhatian. Menurut Hallahan, dkk. (Gomes, 2017, hlm. 198) mengungkapkan yakni gangguan dalam memahami dan penggunaan bahasa berupa bahasa uraian maupun lisan. Saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar siswa tidak mendapatkan perhatian lebih dari guru, sehingga kesulitan dalam belajar pun semakin parah dan mempengaruhi proses belajarnya. Untuk itu guru senantiasa perlu memperhatikan perkembangan siswanya. Maka permasalahan tersebut akan menimbulkan gangguan berupa kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.

Turkeltaub (Meo dkk., 2021, hlm. 279) menjelaskan mengenai kemampuan membaca dipelajari dan dikuasai pada masa anak golden age yaitu saat anak masih di Taman kanak-kanak. Dipertegas oleh Burns, dkk (Rahim, 2008, hlm. 1) yang menyatakan kemampuan membaca termasuk dari bagian terpenting dalam masyarakat, karena kegiatan belajar akan dimulai pada bagaimana kemampuan orang itu sendiri dalam membaca, dan kemampuan membaca akan sangat dibutuhkan bagi anak untuk kehidupan selanjutnya. Jika terdapat permasalahan yang ditemui pada kemampuan membaca karena termasuk pada bagian kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada perkembangan anak tersebut. Didukung oleh fakta dilapangan bahwa terdapat anak yang mengalami hambatan dalam membaca akan mengalami kesulitan belajar.

Cromley, dkk. (2010, hlm. 687) mempertegas mengenai pemahaman membaca selalu berkaitan dengan semua prestasi-prestasi keakademikan. Artinya semakin siswa baik dalam pemahaman membacanya, maka siswa tersebut semakin baik pula pemahaman imunya pada semua pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca.

Menurut Wardani (Suhesti, 2016, hlm. 4) pengajaran membaca di SD terbagi menjadi 2 tingkatan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Kelas 1 dan II mengajarkan tentang pengenalan huruf. Kesulitan yang akan timbul yaitu dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan seperti melalui buku pelajaran, dan sumber-sumber belajar penunjang lainnya karena ketidakmampuannya dalam membaca dan selanjutnya dilanjut kelas III-VI yaitu membaca lanjut.

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bacaan tersebut. tujuan membaca pada dasarnya yaitu: (1) memahami maksud dan tujuan dari apa yang telah dibaca, (2) media cetak sebagai sarana informasi, (3) mengetahui suatu peristiwa, (4) kebenarannya dinilai melalui informasi yang telah dibaca. Dengan indikator penilaian meliputi lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan dalam membaca.

Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) termasuk pada jenis metode pembelajaran membaca, metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) dimulai dengan membaca cerita sambil menunjukkan gambar sebagai pendukung. Menurut Supriyandi (Madasari, 2016, hlm. 179) metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) merupakan suatu pendekatan yang melalui cerita beserta gambar menarik, yang mendukung adanya unsur struktur analitik. Urutan operasionalnya dimulai dengan proses struktural yaitu proses menampilkan keseluruhan, kemudian diuraikan melalui proses analitik dan digabungkan kembali menjadi bentuk semula atau struktural. Kelebihan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) sesuai dengan kemampuan siswa selain itu metode ini dapat digunakan sebagai landasan berfikir analisis. Menurut Arsyad (2016, hlm. 2.332) Melalui proses analisis sintetik siswa akan dapat dengan mudah mengenali huruf, suku kata, dan kalimat dengan demikian dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa..

Keterampilan membaca di sekolah dasar merupakan keterampilan yang mendasar yang harus dimiliki oleh semua siswa. Untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar peneliti memilih menggunakan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS). Permasalahan peneliti ditemukan pada salah satu siswa kelas IV yang masih belum bisa membaca kata dengan benar. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa memiliki nilai rendah di semua mata pelajaran. Guna meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas IV di SDN Cintelaksana I kecamatan tegalwaru penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) Pada Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan”.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) pada salah satu siswa kelas IV Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam belajar.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR). Syaodih (Fitriyanti, 2016, hlm. 3) menyatakan *Single Subject Research* (SSR) merupakan salah satu penelitian dengan subjek tunggal, atau meneliti individu baik berupa tingkalku maupun kemampuan individu tersebut, dimana dilihat sejak kondisi awal belum diberikan perlakuan dan kemudian diberikan perlakuan secara berulang kali dengan rentang waktu setiap sesinya yaitu perminggu, perhari, atau per jam. Untuk melihat pengaruh atau akibat dari variabel yang diukur dalam kondisi *baseline* dan eksperimen (intervensi).

Desain penelitian ini A1-B-A2, terdiri dari fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Menurut Sunanto, dkk (2005, hlm. 30) yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hubungan sebab akibat pada variabel terikat dengan variabel bebas. Dimana kondisi *baseline-1* (A1) dilihat bagaimana kemampuan membaca permulaan sebelum melakukan intervensi (B), kemudian kondisi intervensi peneliti memberikan perlakuan. Selanjutnya kondisi *baseline* (A2) untuk melihat adanya pengaruh terhadap perlakuan.

**Tabel 1.** Desain Single Subject Research (SSR)

<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
	x x x x x	
o o o	o o o o o	o o o
Sesi		

Partisipan pada penelitian ini adalah salah satu siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas IV, yang berlokasi di salah satu Kecamatan Tegalwaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2021, dan jam kunjungan 3-4 kali dalam seminggu.

Prosedur pelaksanaan mengenai materi membaca permulaan diantaranya yaitu:

- 1) Tahap awal atau tahap persiapan yaitu: (a) Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan, (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan alat tes, (c) Menjalin kerjasama peneliti dengan guru kelas dalam menentukan waktu dan proses pelaksanaan perlakuan, (d) dilakukannya tes atau fase *baseline-1* untuk mengetahui kemamouan awal sebelum diberikannya perlakuan menggunakan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS)

- 2) Tahap perlakuan (intervensi) dilaksanakan setelah tes pada saat fase *baseline-1* telah diberikan. selanjutnya akan diberikan Intervensi sebanyak 5 sesi dan pengajarannya berlangsung selama 30-45 menit pada setiap sesinya. Setiap sesi peneliti hanya mengajarkan membaca kata yang terdiri dari 5 kalimat menggunakan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS). Adapun soal yang diberikan selalu sama yaitu disesuaikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 3 tentang “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” subtema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku”.
- 3) Tahap akhir atau kegiatan fase *baseline-2* ini merupakan pengulangan kegiatan pada fase *baseline-1* yaitu diberikan kembali tes setelah diberikan intervensi, untuk mengetahui adanya tidaknya pengaruh metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan belajar membaca membandingkan hasil tes pada saat fase *baseline-1*, fase intervensi dan fase *baseline-2*.

Data pada penelitian yang dikumpulkan melalui, tes, observasi, dan dokumentasi. Ada pun penelitian eksperimen dengan *Single Subject Research* (SSR) dalam analisis data yang menggunakan statistik deskripsi sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai keadaan baik setelah diberikan perlakuan. Menggunakan analisis deskriptif merupakan wujud dari menganalisis data dengan cara mendeskripsikan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum ataupun dibuat-buat. Sstatistik deskriptif untuk menyajikan data berupa grafik diagram lingkaran, pictogram, dan perhitungan persentase maupun tabel. Pada hasil tes kemampuan membaca permulaan disetiap fasenya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

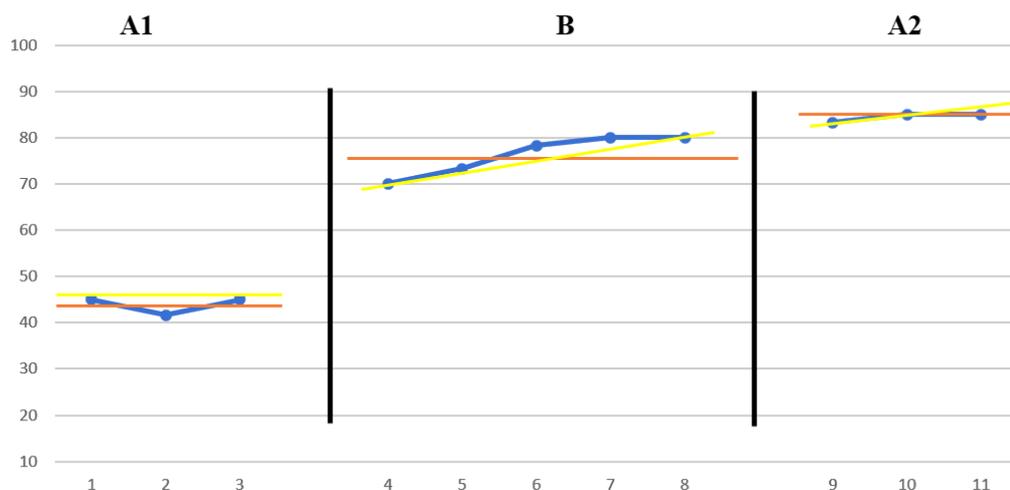
Penelitian ini bertempat di SDN Cintelaksana I Kecamatan Tegalwaru dan dilakukan sebanyak 11 sesi yang mana fase *baseline-1* (A) dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, selanjutnya pada kondisi intrevensi (B) dimana dilakukannya pemberian *treatment* atau perlakuan yaitu sebanyak 5 kali pertemuan dan kondisi fase *baseline-2* (A') dimana subjek dalam kondisi sudah diberikan perlakuan dan siap untuk diadakan kembali tes kemampuan membaca permulaan sebanyak 3 kali pertemuan, variabel yang diubah hanya satu variabel, jumlah subjek satu orang yang mengalaih kesulitan dalam

belajar membaca permulaan bernama MZ. Dapat dilihat hasil setiap fase penelitian melalui tabel dibawah.

**Tabel 2.** Data Hasil Pengumpulan Skor Membaca Permulaan Subjek

Target perlakuan	Skor Membaca Permulaan		
	(A)	(B)	(A2)
Membaca Permulaan	45	70	83,3
		73,3	
	41.6	78,3	85
		80	
	45	80	85
Mean	43,8	76,3	84,3
Jejak data		Menaik	Menaik

Berdasarkan penjelasan pada tabel diatas, frekuensi masing-masing baseline-1 (A), intervensi (B), baseline-2 (A2) dan *mean level* sebesar 43,8 pada *baseline-1*, 76,3 pada intervensi dan 84,3 pada *baseline-2* setiap fase awal kemampuan membaca permulaan, selama, setelah diberikan treatment menggunakan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) serta jejak terdapat data yang menaik. Untuk memperjelas perolehan data diatas dipaparkan pada grafik dibawah ini:



**Gambar 1.** Grafik Skor Perbandingan Tahap A-B-A2 Kemampuan Membaca Permulaan

Keterangan:

-  : Persentase hasil setiap sesi
-  : Jejak data
-  : Mean
-  : Perubahan setiap fase

Analisis dalam kondisi ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan data yang telah terjadi setiap fase. Fase penelitian yang dimaksud yaitu fase *baseline-1* (A), fase intervensi (B) dan fase *baseline-2* (A2). Sedangkan kondisi kemampuan membaca permulaan subjek dalam penilaian ini yang akan dianalisis. Berikut tabel rekapitulasi analisis dalam kondisi.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Analisis dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	5	3
batas atas	47,15	83,3	90,75
batas bawah	40,45	70,3	78,05
Kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
Level perubahan	0	+10	+1,7

Berdasarkan penjelasan pada tabel diatas menunjukkan bahwa analisis dalam kondisi bahwa panjang kondisi fase *baseline-1*(A1) = 3 sesi pertemuan, intervensi (B) = 5 sesi pertemuan dan *baseline-2* (A2) = 3 sesi pertemuan, pada *baseline-1* (A1) menunjukkan batas atas sebesar 47,15, batas bawah sebesar 40,45 dan kecenderungan arahnya stabil (=) maka level perubahannya yaitu 0, pada fase intervensi (B) dan *baseline-2* (A) mengalami kenaikan untuk intervensi nilai batas atas sebesar 83,3, batas bawah 70,3 dan level perubahannya yaitu +10, pada *baseline-2* batas bawah senilai 90,75, batas atas 78,05 dan level perubahannya sebesar +1,7.

Analisis antar kondisi dibuat dengan cara membandingkan kondisi satu fase dengan fase lainnya. Berikut hasil analisis antar kondisi akan dijabarkan melalui tabel.

**Tabel 4.** Analisis Antar Kondisi Membaca Permulaan

Perbandingan	(B)/(A1)	(A2)/(B)
Perubahan Level	45-70	80-83,3

	(+25)	(+1,7)
Perubahan <i>Overlap</i>	$0/5 \times 100\% = 0\%$	$0/3 \times 100\% = 0\%$

Perubahan level pada data tabel diatas kemampuan membaca permulaan siswa bekesulitan belajar meningkat sebanyak +25 saat sesi terakhir baseline-1 dan sesi pertama intervensi diberikan, kemudian kenaikan tersebut juga terjadi kembali saat sesi terakhir intervensi diberika dan sesi pertama *baseline-2* yaitu sebanyak +1,7. hal ini ditandai dengan tidak terdapat data yang mengalami tumpang tindih baik itu hasil *baseline-2*, intervensi maupun *baseline-2*. Data *overlap* pada hasil *baseline-1* ke intervensi yaitu 0, karena semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target.

Analisis data yang telah ditentukan sesuai dengan hasil pengolahan data dapat menunjukkan bahwa penggunaan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) pada saat intervensi memberikan hasil dan perubahan sehingga metode ini dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Di lihat dari hasil data pada saat *baseline-2* adanya peningkatan dibanding pada hasil *baseline-1* dan intervensi. Hal ini didukung dengan kecilnya persentase overlap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) pada siswa berkesulitan belajar membaca kelas IV di SDN Cintelaksanaan I Kecamatan Tegalwaru, dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena memberikan pengaruh. Banyak tes yang dilakukan dalma kondisi *baseline-1* (A) adalah 3 sesi, kondisi intervensi (B) sebanyak 5 sesi, dan kondisi *baseline-2* (A') sebanyak 3 setelah treatmen atau intervensi diberikan, untuk melihat pengaruh metode yang digunakan.

Pegaruh tersebut dapat dilihat dari hasil tes subjek pada saat *baseline-1*, intervensi, *baseline-2*. Yaitu subjek yang bernama MZ mendapatkan kenaikan mean level dari 43,8 pada kondisi *baseline-1* (A1) kemudian pada fase intervensi (B) yaitu 76,3 dan terlihat adanya peningkatan pada saat setelah proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) dikarenakan telah dilakukannya treatment atau perlakuan pada fase intervensi yaitu sebesar 84,3 pada saat

*baseline-2* (A2). hal tersebut diperkuat oleh hasil persentase *overlap* yang rendah. Persentase *overlap* antar kondisi ditunjukkan oleh *baseline-1* dan fase intervensi yaitu 0 juga fase intervensi dengan *baseline-2* juga sebesar 0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2016). *Peningkatan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Tegalrejo Purworejo*. 5(24), 2.330-2.338.
- Cromley, J. G., Snyder-Hogan, L. E., & Luciw-Dubas, U. A. (2010). Reading comprehension of scientific text: A domain-specific test of the direct and inferential mediation model of reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 102(3), 687–700.
- Fitriyanti, A. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Big Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar I Di Slb Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta. *Widia Ortho Didaktika*, 5(4), 366–376. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/1727>
- Gomes, F. D. (2017). Diagnosis Dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar yang Berkesulitan Belajar Membaca Tahap Permulaan. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 197–213. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/270>
- Madasari, K. A. (2016). Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *SELOKA*, 5(2), 177–183.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Suhesti, R. P. (2016). *Penerapan Strategi Directed Reading Activity (DRA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Kelas V Sdn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/42637/>
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.